

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS AYAM BURAS MELALUI PENERAPAN BAHAN PAKAN ALTERNATIF DI KENAGARIAN KOTO BARU KEC. PERWAKILAN VII KOTO PADANG SAGO PADANG PARIAMAN¹

Mirnawati, Yose Rizal, Gita Ciptaan, Husmaini, dan Arief²

ABSTRAK

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan peternak tentang pengelolaan ayam buras dan pemanfaatan bahan pakan alternatif yang berasal dari bahan-bahan limbah pertanian seperti kulit pisang dan kulit ubi kayu yang sebelumnya difermentasi, serta pemanfaatannya dalam ransum ayam buras. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, percontohan dan diskusi serta konsultasi selama kegiatan berlangsung.

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan percontohan yang dilakukan sangat menarik perhatian peternak di Kenagarian Koto Baru karena dapat meningkatkan pengetahuan peternak tentang sistem pemeliharaan ayam buras yang baik serta melakukan pengolahan pada limbah pertanian yang dapat dijadikan pakan alternatif dalam ransum ayam buras.

PENDAHULUAN

Kenagarian Koto Baru Kecamatan Perwakilan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman adalah desa yang memiliki topografi yang berbukitan dengan luas wilayah $\pm 97 \text{ Km}^2$ dan jumlah kepala keluarga (KK) 217. Kondisi daerah yang berbukitan dan penguasaan lahan yang relatif kecil ini, merangsang penduduk untuk berusaha beternak sehingga dapat memanfaatkan lahan semaksimal mungkin. Usaha yang umum di daerah ini adalah pertanian.

Sistim pertanian mulai meningkat ke arah intensif, termasuk usaha pemeliharaan ayam buras, tetapi masalah yang dihadapi dengan sistim

¹ Dibiayai oleh Dana Rumin Universitas Andalas TA 2002

² Dosen Fakultas Peternakan Universitas Andalas

pemeliharaan intensif ini adalah besarnya biaya pakan karena harga ransum komersial cukup mahal. Peternak memberi makanan ternaknya dengan bahan yang ada dan mudah dijangkau dengan ekonominya, tetapi tidak memikirkan kebutuhan gizi ternak yang dipeliharanya. Akibatnya ternak memperlihatkan produktivitas yang rendah. Disamping itu peternak juga memiliki pengetahuan yang rendah dalam mengelola ternaknya termasuk sistem pemeliharaan, pemilihan bibit, dan masalah pakan.

Untuk meningkatkan produktivitas ayam buras ini perlu perbaikan pengetahuan peternak dalam sistem pemeliharaan dan cara pengelolaan dari ternak itu sendiri, ditambah lagi dengan peningkatan pengetahuan tentang bahan pakan pengganti / alternatif dari bahan komersial. Walaupun bahan pakan alternatif ini memiliki kualitas yang rendah, karena berasal dari limbah pertanian tetapi kualitasnya dapat ditingkatkan dengan melakukan pengolahan terlebih dahulu yaitu dengan proses fermentasi.

Dari uraian yang dikemukakan diatas, permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah peternak ayam buras belum sepenuhnya menerapkan aspek-aspek produksi yang penting dalam meningkatkan produktivitas ayam buras yang dipelihara. Serta belum mengetahui teknologi fermentasi yang merupakan salah satu cara peningkatan kualitas dari bahan-bahan limbah pakan alternatif.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang pengelolaan peternak ayam buras dan pemanfaatan bahan pakan alternatif serta pengolahannya dengan metoda fermentasi untuk selanjutnya digunakan dalam ransum ayam buras sebagai bahan pakan alternatif.

METODE KEGIATAN.

1. Penyuluhan tentang sistim pemeliharaan ayam buras yang baik meliputi :
 - a. Bibit
 - b. Sistim pemeliharaan termasuk sistim kandang dan penanganan penyakit.
 - c. Makanan.
2. Penyuluhan tentang pemanfaatan bahan lokal seperti kulit pisang dan kulit ubi kayu sebagai pakan ayam buras.

3. Pecontohan tentang pengolahan ampas sagu dan empulur sagu dengan metode fermentasi menggunakan langkah- langkah sebagai berikut :
 - a. Persiapan substrat merupakan campuran ampas kulit pisang/ kulit ubi kayu dengan dedak dengan perbandingan 80 : 20.
 - b. Pengukusan, substrat terlebih dahulu dikukus \pm 15 menit, kemudian di dinginkan.
 - c. Pencampuran, substrat yang telah dingin (swam-swam kuku) dicampur dengan inokulum (*Rhizopus oligosporus*/ ragi tempe) \pm 5 gr/kg substrat.
 - d. Penyimpanan, substrat yang telah campur inokulum selanjutnya dimasukkan ke dalam plastik yang dilobangi atau pada nampan besar kemudian diletakkan pada rak penyimpanan (inkubasi) selama 3-5 hari.
 - e. Pengeringan, produk yang telah diinkubasi kemudian di keringkan dengan sinar matahari, setelah kering siap digiling dan siap diberikan dalam ransum unggas.
4. Percontohan tentang cara penyusunan ransum dengan menambahkan bahan kulit pisang dan kulit ubi kayu fermentasi.
5. Diskusi dan konsultasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan ternyata produktivitas ayam buras di Kenegarian Koto Baru sangat rendah sekali. Hal ini disebabkan beternak hanya merupakan pekerjaan sampingan \pm 95% peternak di Kenegarian ini, sedangkan pekerjaan utamanya adalah bertani, jadi beternak hanya merupakan pekerjaan sampingan. Dengan demikian perhatian terhadap ternaknya tentu sangat kurang sekali, ayam dibiarkan lepas berkeliaran disekitar kampung mencari makan sendiri dengan kata lain pemeliharaan ayam buras di Kenagarian ini umumnya dilaksanakan secara ekstensif \pm 95% peternak menyatakan beternak ayam buras dilakukan secara ekstensif dan hanya 5% peternak yang menyatakan bahwa pemeliharaan ayam buras dilakukan secara semi intensif. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya produktivitas ayam buras di Kenagarian tersebut, sesuai dengan pendapat Sarwono (1991) yang menyatakan bahwa ayam buras yang dipelihara secara ekstensif itu sangat rendah produktifitasnya.

Rendahnya produktifitas ayam buras di Kenegarian ini juga disebabkan rendahnya tingkat pendidikan peternak. Dari hasil kuesioner 75% peternak menyatakan tingkat pendidikannya Sekolah Dasar (SD) dan SMP 25%. Tingkat pendidikan ini juga sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan karena ini berhubungan dengan daya serapnya terhadap inovasi pembaharuan. Ditambahkan juga bahwa di Kenagarian ini kurang sekali mendapat penyuluhan tentang peternakan \pm 95% peternak menyatakan tidak pernah mendapat penyuluhan peternakan.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan penyuluhan dan percontohan tentang cara beternak ayam buras yang baik, dalam hal ini termasuk sistem pemeliharaan, bibit dan makanan. Dari penyuluhan yang diberikan sebagian besar \pm 95% peternak menyatakan sangat tertarik dengan materi yang diberikan karena selama ini mereka tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang beternak ayam buras yang baik. Bahkan ada beberapa peternak yang menyatakan bahwa akan mulai mengembangkan usaha peternakan ayam buras.

Selain materi diatas juga diberikan penyuluhan percontohan tentang pemanfaatan bahan pakan alternatif yang berasal dari limbah pertanian seperti kulit pisang, kulit ubi kayu dan empulur sagu yang dapat dimanfaatkan dalam ransum ayam buras. Dimana semua bahan tersebut terlebih dahulu dilakukan pengolahan dengan metode fermentasi menggunakan ragi tempe sebagai inokulum sehingga bahan tersebut meningkat kandungan gizinya. Terjadinya peningkatan dari bahan-bahan limbah tersebut maka pemanfaatannya dalam ransum ayam buras dapat lebih banyak yang akhirnya dapat menekan biaya ransum dan meningkatkan pendapatan peternak sehingga tidak tergantung lagi pada ransum komersial yang harganya cukup mahal. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peternak ternyata \pm 95 % peternak menyatakan bahwa pengolahan bahan-bahan limbah menjadi makanan ternak belum pernah dia peroleh. Untuk itu mereka sangat tertarik sekali dan ingin mencobakan sendiri karena metode yang digunakan sangat mudah.

Dari kegiatan ini juga diberikan penyuluhan dan percontohan cara penyusunan ransum ayam buras dengan memanfaatkan bahan-bahan limbah hasil fermentasi tersebut. Sebagian besar peternak \pm 95% menyukai sekali

kegiatan ini karena belum pernah dia peroleh, sehingga peternak mengetahui cara penyusunan ransum ayam buras harus sesuai dengan kebutuhannya yang selama ini tidak diketahuinya.

Selama kegiatan berlangsung terlihat kesungguhan dan disiplin dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan masalah yang dihadapi selama ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peternak dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam memelihara ternak ayam buras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan dan percontohan yang dilakukan sangat menarik perhatian peternak di Kenegarian Koto Baru yaitu 95% dari peserta, karena dapat meningkatkan pengetahuan peternak tentang sistem pemeliharaan ayam buras yang baik serta melakukan pengolahan limbah pertanian yang dapat dijadikan pakan alternatif dalam ransum ayam buras.

Saran

Hal yang dapat disarankan dari kegiatan ini adalah kegiatan ini dapat berlanjut secara kontiniu sehingga hasilnya dapat lebih memuaskan peternak serta dapat meningkatkan motivasi untuk beternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyaf. M. 1989. Beternak ayam Pedaging. Penerbit Swadaya Jakarta.
Sarwono B. 1991. Beternak Ayam Buras. Penebar Swadaya.